

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS DUA SEKOLAH DASAR NEGERI

Nurhalisa^{1✉}, Fajeri Arkiang²

¹)Universitas Terbuka, FKIP, PGSD, UPBJJ Makassar, Indonesia

²)Institut Elkatarié, Tarbiyah, PGMI, Lombok Timur, Indonesia

✉ Corresponding author
(nurhalisa9421@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu Upaya peningkatan minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas II di SD Negeri 48 Bone-Bone. Sesuai dengan permasalahan tersebut peneliti melakukan PTK. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu model dua Siklus sesuai dengan PTK. Data yang dihasilkan melalui Kegiatan observasi dan tes setiap akhir Siklus. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode demonstrasi. Subjeknya yaitu siswa /siswi di kelas II SD yang berjumlah 24 orang, terdapat 17 siswa laki-laki serta 7 siswi perempuan. Dari analisis dan rumusan masalah diatas menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga berupa gambar serta kartu huruf dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat baca dan kelancaran membaca siswa dan siswi kelas II di SD negeri 48 Bone-Bone. Dilihat dari Siklus I dimana dari jumlah siswa 24 orang, hanya ada 16 siswa mencapai ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal 65%, siswa yang tidak tuntas secara klasikal yaitu 8 orang atau 35%. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68,12, Siklus I ini belum mencapai ketuntasan yang dijadikan acuan dalam penelitian sehingga perlu dilanjutkan pada Siklus II. Setelah melakukan Siklus II dapat diketahui dari jumlah siswa 24 orang, ada 21 siswa mencapai ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal yaitu 84%, tidak tuntas secara klasikal ada 3 orang atau 16%. Jadi rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 80,00. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa minat baca siswa pada kelas II di SDN 48 bone-bone dapat dinyatakan meningkat dan tuntas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode, Minat

ABSTRACT

The purpose of this research is to increase student's reading interest in learning Indonesia using the demonstration method in class II at SD Negeri 48 Bone-Bone. In accordance with these problems researchers conducted PTK. The research design used is the two-cycle model according to PTK. Data generated through observation and test activities at the end of each cycle. Researchers used qualitative research methods and demonstration methods. The subjects were students in class II SD, totaling 24 people, there were 17 male students and 7 female students. The results of the analysis and formulation of the problem above show that using visual aids in the form of pictures and letter cards using the demonstration method can increase reading interest and reading fluency in class II students at SD Negeri 48 Bone-Bone. Judging from cycle I, out of 24 students, only 16 students achieved individual completeness and 65% classical completeness, 8 students or 35% did not complete classically. The average value obtained is 68,12. Cycle I has not yet reached the completeness which is used as a reference in research so it needs to be continued in cycle II. After carrying out cycle II it can be seen from the number of students 24 people, there are 21 students achieving individual completeness and classical completeness, namely 84%, not completing classically there are 3 people or 16%. So the average value obtained is 80,00. So the researchers concluded that student's interest in reading in grade II at SDN 48 bone-bone could be said to be increasing and complete.

Keywords: Learning, Method, Interest

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu kegiatan yang begitu penting bagi kita umat manusia dalam kehidupan. Sungguh sangat tepat kiranya, Nabi Muhammad sebagai Rasul terakhir menerima wahyu yang pertama dari Allah SWT adalah perintah untuk "membaca". (Q.S : 96 : 1). Demikian suatu perintah

agung yang sudah turun pada abad ke-7 Masehi demi memulai sebuah misi akbar di jagat raya ini. Jika Sang Khalik saja menjadikan membaca sebagai suatu hal yang sangat penting, terlebih kita ciptaannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan yaitu proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan atau penyempurnaan. Dalam pembinaan seharusnya ialah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai agar dapat melaksanakan suatu perubahan serta peningkatan menuju arah yang lebih baik lagi. Membina minat baca ialah sesuatu hal yang dicoba supaya peningkatan minat, kerutinan membaca siswa serta masyarakat luas yakni perbanyak serta memberitahuka secara menyeluruh jenis-jenis koleksi yang bisa tingkatkan minat, kerutinan membaca mereka, dengan mendorong siswa dan masyarakat agar dapat koleksi bacaan yang ada tersedia sesuai keinginannya. (Sudarsana, 2014).

Proses pembelajaran ialah sesuatu proses partisipasi peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkup belajar. Lingkungan belajar ialah sesuatu system yang terdiri dari faktor tujuan, bahan pelajaran, strategi, perlengkapan, siswa serta guru. Seluruh faktor ataupun komponen tersebut saling terikat dan berkaitan, saling berpengaruh, serta seluruhnya berperan dengan berorientasi pada tujuan.

Alat komunikasi kita yaitu Bahasa yang selalu kita gunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia agar memenuhi sifat kita sebagai makhluk social. Bahasa adalah suatu alat yang sangat sempurna serta dapat mengutarakan isi pikiran yang ada dalam benak kita. Membaca memindai ialah Kegiatan yang dicoba seorang untuk membaca suatu data atau informasi dengan cepat dan tepat tanpa harus membaca teks seluruhnya. Penelitian dilakukan karena rendahnya minat baca dan kelancaran serta keterampilan membaca siswa/siswi. Hal seperti itu terjadi dikarenakan dalam minat dan kemampuan belajar siswa yang masih dalam tahap belajar membaca dan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai suatu materi yang diajarkan karena tata cara yang digunakan guru kurang tepat dan kurang menarik, (Sunarsih, Masweni, and Fitri 2022).

Kemampuan membaca yang kerap digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah uji kecepatan efektifitas membaca. Kecepatan efektifitas membaca merupakan kecepatan yang dicapai pembaca bersumber pada rumus banyaknya jumlah kata dibagi panjangnya waktu yang dibutuhkan dan presentase skor yang telah diperoleh. Tes membaca wajib menyangkut kelancaran serta uraian sistem lambang bunyi serta uraian apa yang dibaca, maksudnya dalam menilai membaca harus dengan proses membaca serta pemahamannya. (Sidabutar, 2022) Penilaian yang berfokus pada waktu siswa membaca yakni menyangkut hal-hal berikut ini : a) Cara Tingkah laku dalam membaca contohnya dengan membaca perkata, membaca cepat tetapi tidak memperhatikan tanda baca yang ada, membaca dengan menggunakan telunjuk, dan lain-lain; b) Kesusahan dalam menganalisis suatu kata, contohnya kesusahan dalam mengucapkan kata, salah dalam mengucapkan huruf, susah dalam membedakan vokal, susah dalam mengingat kata, dan lainnya; c) Kesusahan dalam pemahaman yaitu tidak bisa mengingat detail isi, tidak bisa mengurutkan isi teks bacaan yang telah dibaca, tidak bisa mengerti akhir uatu teks bacaan, susah dalam menceritakan kembali isi teks bacaan, susah dalam menyimpulkan yang telah dibaca, susah dalam mengidentifikasi ide pokok dalam suatu teks bacaan.

Penelitian difokuskan pada materi membaca cerita dongeng dengan nyaring dengan metode demonstrasi. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah penggunaan alat peraga berupa gambar serta kartu huruf dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat baca dan kelancaran membaca siswa/siswi kelas II di SD Negeri 48 Bone-Bone?. Media pembelajaran tidak harus terbuat dari benda-benda yang mahal dan canggih, akan tetapi dapat memanfaatkan benda/alat peraga yang tersedia, bahkan barang-barang bekas juga dapat digunakan. Peran penting pendidik dalam proses belajar-mengajar menggunakan media pembelajaran di SD kelas II dapat meningkatkan minat baca serta keterampilan membaca dan menulis siswa.

Berbagai macam kemampuan siswa SD kelas II menuntut suatu strategi pembelajaran khusus. Terdapat siswa yang telah mengenal huruf, ada yang sudah dapat mengeja, adapun yang sudah bisa membaca kalimat sederhana dan paham artinya, ada juga yang belum memahami maknanya, terdapat siswa yang sama sekali tidak mengenal huruf serta angka, apalagi mengeja dan membaca. Agar dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan serta keterampilan membaca siswa yang beragam tersebut dibutuhkan strategi khusus yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berdaya guna. Tak sedikit orang membayangkan bahwa media pembelajaran identik dengan canggih dan mahal namun sebenarnya tidaklah demikian.

Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, jauh-jauh hari sudah melihat kedepan bahwa nantinya sumber belajar siswa bukan hanya guru, tetapi dari banyak sumber. Beliau menganjurkan,

“jadikan setiap tempat sebagai sekolah dan jadikan setiap orang sebagai guru”. Di era serba instan sekarang, dimana guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar di era *the new media* ini. (Ramat, 2022).

Berdasarkan fakta peneliti menganggap perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi disekolah khususnya pada kelas II SD Negeri 48 Bone-Bone, perbaikan ini diperlukan sesuai pendapat yang menyatakan bahwa : Mengidentifikasi masalah dilakukan untuk menemukan masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, adapun hasil identifikasi masalah di kelas II adalah Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tampak kurang interaktif. Pelaksanaan pembelajaran terlihat membosankan tanpa penjelasan menggunakan alat peraga. Kurangnya konsentrasi siswa/siswi. Perilaku siswa/siswi yang beragam. Minat dan kelancaran membaca siswa masih rendah.

Adapun faktor penyebab adanya permasalahan di kelas II SD Negeri 48 Bone-Bone yaitu guru tidak membuka pelajaran dengan baik, guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar, guru kurang menguasai metode demonstrasi, guru kurang membimbing siswanya, guru tidak menjelaskan manfaat membaca dan kurang memotivasi muridnya. Dalam proses pembelajaran sebainya guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran baik berupa gambar atau contoh-contoh dari materi yang dibahas. Karena dalam pemberian penjelasan dengan baik akan membantu siswa/siswi dalam memahami materi pembelajaran. Ketika menggunakan metode demonstrasi saat pembelajaran siswa akan lebih mudah menerima materi yang dijelaskan oleh Bapak dan Ibu guru serta akan menarik perhatian siswa/siswi sehingga pembelajaran akan mudah mereka pahami.

Membaca merupakan salah satu dari 4 keahlian berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya keterampilan berbicara, menyimak, dan keterampilan menulis. Sesuai dengan amanat Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa Indonesia. Membaca sangat penting bagi kita ketika berkomunikasi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari kita sebab membaca bukan sekedar mencari informasi akan tetapi dapat memperluas pengetahuan bahasa kita. Sehingga dari awal anak kelas rendah SD/MI perlu mendapatkan dan meningkatkan kemampuan membacanya dengan memperbanyak berlatih membaca secara baik terlebih pembaca pemulaan.

Membaca yaitu memahami dan memetik arti pesan yang tersirat dalam bahan tulisan. Terdapat jenis-jenis membaca pemulaan yaitu sebagai berikut: 1) Membaca nyaring (membaca bersuara) adalah membaca dilakukan secara bersuara, pelaksanaan dalam membaca keras untuk siswa SD dilakukan sebagai berikut: (a) Membaca Klasikal adalah membaca yang kita lakukan dengan bersama teman sekelas, (b) Membaca secara kelompok adalah membaca yang dilaksanakan dengan sekelompok siswa yang ada dalam satu kelas, (c) Membaca sera individu/perorangan yakni membaca dengan satu orang/individu. Membaca individu/perorangan ini perlu adanya keberanian siswa dalam membaca didepan teman-temannya, biasanya membaca ini dilakukan saat guru melakukan penilaian; 2) Membaca di dalam hati yakni membaca tanpa mengeluarkan suara atau kata-kata dari mulut; 3) Membaca dengan teknik yaitu hampir mirip dengan membaca keras. Ketika membaca ini mencakup sikap dan intonasi bahasa.

Terdapat beberapa metode membaca pemulaan yaitu metode SAS (Struktur Analitik Sintetik), metode eja (Spelling Method), tata cara bunyi, tata cara suku kata, tata cara kata, tata cara global/kalimat. Pembelajaran membaca di sekolah dasar bertujuan buat membangkitkan, membina serta memupuk minat serta kemampuan siswa buat membaca. Siswa SD sudah seharusnya dapat membaca secara tepat serta baik dan benar. Ketepatan dalam membaca siswa sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas Ibu/Bapak Guru yang mengajar pada kelas rendah I, II dan III sekolah dasar. Banyak aspek yang mempengaruhi keahlian dan minat membaca siswa rendah, umumnya kemampuan membaca yang dimaksud yaitu pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibacanya serta tingkat kecepatan membaca yang telah dimilikinya. Faktor yang lainnya yaitu Kemampuan berbahasa, tingkat intelegensi, keadaan bacaan, sikap dan minat siswa rendah, pengetahuan tentang metode membaca, latar belakang social, budaya dan ekonomi, emosi, kebiasaan membaca.

Ketika seseorang malas membaca buku maka ilmu yang kita punya tidak akan bertambah dan kita akan ketinggalan informasi dimana di era sekarang ini menuntut kita untuk terus update karena teknologi semakin canggi pengetahuan seseorang akan sangat membantu ketika kita memiliki banyak pengetahuan. Jika kita sering dan rajin/banyak membaca buku, semestinya pengetahuan kita bertambah dan kemampuan kita dalm membaca semakin cepat dan tepat. Seperti kata pepatah

“sedikit demi sedikit lambat laun jadi bukit”, maksud dari pepatah tersebut ketika awalnya kita memiliki sedikit ilmu dan kemampuan membaca kita rendah akan namun dengan semangat serta kegigihan serta ketekunan kita agar terus berlatih membaca hingga tidaklah mustahil siswa dan siswi akan menjadi lancar membacanya dimana tidak bisa membaca menjadi lancar membaca ketika ada minat dan kemauan dan keyakinan dari diri anak-anak.

Minat baca adalah sesuatu hal yang sangat penting pengaruhnya serta sangat besar bagi siswa dan siswi. Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa SD jadi tanggung jawab bersama, antara siswa itu sendiri, guru serta orang tua. Sebab karena rendahnya minat baca siswa di SD terkhusus kelas rendah menjadi suatu halangan, akan kurangnya keinginan dan kemauan dari siswa sendiri, seorang gurupun belum mengharuskan siswa agar membaca buku saat pembelajarannya yang diberikan kepada siswa. Dalam mengupayakan peningkatan minat baca siswa SD sebaiknya siswa diberi semangat serta dukungan agar minat baca itu muncul dari dalam diri siswa dan dikenalkan dengan bahan bacaan supaya siswa tersebut terbiasa membaca, oleh sebab itu kebiasaan membaca siswa dan siswi dimasa duduk di bangku sekolah dasar akan menumbuhkan minat baca yang tinggi terus menerus sampai siswa tersebut tumbuh dewasa. (Elendiana, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu suatu bahan materi pembelajaran yang sangat begitu penting di sekolah. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu supaya siswa mampu berbahasa dengan baik dan benar, juga mereka dapat menghayati bahasa serta sastra Indonesia sesuai dengan situasi, tujuan berbahasa siswa/siswi di sekolah dasar.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau dengan cara melakukan sesuatu sehingga dapat belajar secara proses. Cara ini baik dan tepat digunakan pada semua mata pelajaran tapi disesuaikan dengan topic dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ketika melakukan proses demonstrasi ini seorang guru harus menyiapkan alat yang perlu digunakan dalam pembelajaran dan posisi siswa harus seluruhnya memperhatikan atau mengamati penjelasan guru dengan baik dan jelas. Tujuan dari metode demonstrasi yaitu agar dapat menyampaikan suatu informasi dan dapat menjelaskan pembelajaran dengan cara lebih kongkrit tidak abstrak, agar proses pembelajaran menjadi menarik, tidak monoton dimana hanya berpusat pada guru saja dan membuat siswa akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan. (Kelas et al., 2020).

Keunggulan metode mengajar demonstrasi ini yaitu siswa dapat dengan mudah memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya, dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa, dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis. Kekurangan dari metode ini yaitu menimbulkan cara berpikir yang konkret saja, ketika jumlah siswa yang banyak serta posisi siswa tidak begitu diatur dengan baik maka metode ini kurang baik/efektif, bergantung pada alat bantu yang sebenarnya, siswa sering tidak berani mencoba praktek yang sedang didemonstrasikan.

Alat bantu media pembelajaran yaitu sesuatu yang sangat membantu guru pada proses pembelajaran ketika sedang menjelaskan digunakan buat membantu siswa dan siswi supaya mereka lebih paham/memperjelas suatu materi yang sedang diajarkan. Alat peraga ini sebagai instrument berupa audio maupun visual serta berupa suatu benda yang berada dalam kelas atau dilingkungan sekolah untuk membantu proses belajar siswa agar menjadi menarik dan meningkatkan semangat serta minat belajar siswa/siswi dalam memahami suatu materi. Media yang digunakan buat menarik perhatian siswa ketika membaca, terutama bagi siswa atau siswi yang masih malas membaca serta masih terbata-bata saat mengucapkan suatu kata untuk menjadi kalimat ataupun cerita. Media yang dapat kita gunakan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan yakni dengan menggunakan media buku bergambar atau kartu gambar. Media gambar atau kartu gambar merupakan kartu gambar dimana berisi sebuah kalimat serta gambaran tentang suatu kegiatan pembelajaran siswa. Karena ada bantuan dari media itu sehingga dapat membantu kemungkinan terjadinya kegiatan membaca secara bersama antara guru dan siswanya. Dengan media gambar ini begitu tepat apabila diterapkan di kelas dua sebab siswanya memiliki karakter yang sesuai kebutuhannya. Biasanya siswa dan siswi kelas dua masih belum begitu lancar dalam membacanya. (Rismiyatun, 2019).

Buku cerita yang bergambar sangat tepat diterapkan dan mampu menarik perhatian siswa/siswi dikarenakan tampilannya begitu disukai oleh kalangan anak-anak SD. Buku cerita yang bergambar mempunyai fungsi yaitu dapat kita gunakan sebagai penghias serta pendukung dalam suatu cerita untuk membantu memudahkan proses pemahaman siswa/siswi terhadap isi sebuah buku yang dibacanya. (Apriliani & Radia, 2020).

Kegiatan mendongeng dalam belajar sangat penting buat mengembangkan suatu imajinasi siswa serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Ketika mendongeng harus memilih materi yang tepat dan sesuai dengan keinginan anak. Misalnya, dongeng tentang si kancil, dongeng tentang tupai, dan yang serupa dengan dongeng tersebut dan asing bagi mereka. Terutama anak perkotaan dimana mereka sangat jarang mengenal binatang tersebut. Untuk itu pendongeng bisa membacakan bermacam-macam buku dongeng yang menarik bagi siswa. (Kasiyun, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah penggunaan alat peraga dengan menerapkan metode demonstrasi (memperagakan atau mempertunjukkan) di dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk peningkatan minat baca serta kelancaran membaca siswa dan siswi kelas II di SD Negeri 48 Bone-Bone. Manfaat penelitian untuk guru yaitu guru mampu memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran baik berupa gambar atau contoh-contoh pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru mampu meningkatkan minat baca siswa dan siswi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat penelitian untuk siswa yaitu untuk peningkatan minat baca siswa/siswi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Manfaat penelitian untuk sekolah yaitu dapat memberikan pengalaman bagi sekolah dalam peningkatan prestasi, menambah buku cerita dongeng bergambar.

METODE PENELITIAN

Metode yang telah digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas dimana penulis urai di SDN 48 Bone-bone Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Subjek penelitian yakni siswa dan siswi Kelas II SD yang jumlahnya ada 24 orang, dimana terdapat 17 siswa laki-laki serta terdapat 7 siswa perempuan. Siswa di kelas II ini umurnya rata-rata antara 7 tahun sampai dengan 8 tahun dan karakter mereka itu berbeda-beda serta suka dengan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Analisis data dilakukan terus menerus dalam penelitian ini sampai akhir penelitian dalam setiap proses belajar. Seluruh data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara kualitatif dan nilai datanya diperoleh dari sumbernya. Pengelolaan data dilakukan dalam menentukan suatu ketuntasan pembelajaran siswa dan siswi, yang diterapkan itu tuntas serta tidak tuntasnya sesuai acuan penilaian dalam kurikulum sekolah yaitu: Saat siswa dan siswi mendapatkan nilai 10-60 artinya siswa dan siswi tersebut tidak capai target ketuntasan secara individual. Serta ketika siswa dan siswi mendapatkan nilai 65-100 berarti siswa tersebut mencapai ketuntasan. Adapun rumus yang digunakan menurut (Depdikbud, 1995 : 34) agar dapat mencapai ketuntasan serta daya serap siswa dan siswi yakni sebagai berikut:

- Daya serap Individual sama dengan
$$\frac{\text{Jumlah perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$
- Daya serap Klasikal sama dengan
$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangannya yaitu:

- Daya serap Individual ialah ketika seorang siswa dan siswi telah tuntas dalam belajar apabila dia telah mencapai hasil skor 65
- Daya serap Klasikal ialah suatu kelas dikatakan telah melakukan proses belajar mengajar ketika mereka telah memperoleh suatu hasil pembelajaran secara Klasikal 65% dari banyaknya jumlah siswa apabila mencapai daya serap 64%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilakukan saat hari Selasa, 11 Oktober 2022. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi serta Refleksi. Peneliti melakukan perencanaan penelitian ditahap ini pada siklus I menggunakan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 48 Bone-bone. Dilakukan suatu persiapan pada tahapan ini yaitu :

1. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran pendidikan dalam wujud pemetaan silabus serta membuat RPP yang mana disusun dengan cara menetapkan langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi.
2. Mempersiapkan suatu perangkat belajar yang hendak digunakan pada proses pembelajaran. Materi yang hendak diinformasikan dalam proses pembelajaran adalah suatu materi tentang membaca cerita dongeng.
3. Mempersiapkan alat evaluasi yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan materi ajar.
4. Menyiapkan alat pengumpul atau lembar observasi mengajar guru.
5. Mempersiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan cara demonstrasi yang dicoba.

Pada Kegiatan awal pendahuluan guru mengucapkan salam lalu membaca doa saat sebelum belajar. Setelah itu guru mengecek kedatangan siswa dengan mengabsen, hal ini dilakukan agar dapat lebih mengenal siswa. Kemudian Guru memerikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasional dengan menyanyikan lagu wajib Nasional. Lalu Guru melakukan apersepsi dengan mencoba mengingatkan atau menegaskan kembali mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari lebih dahulu serta mengaitkan dengan pembelajaran yang hendak dipelajari. Guru menyampaikan pembelajaran yang hendak dipelajari. Guru mengajukan persoalan tentang materi membaca cerita dongeng dengan gambar yang ada pada buku cerita. Siswa dan siswi memberi respon pada pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui gambar yang mereka lihat. Siswa dan siswi dibagi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok ada empat sampai lima orang. Siswa dan siswi dengan cara berkelompok mendiskusikan cerita dongeng yang telah mereka baca secara bersama dengan kelompoknya. Perwakilan kelompok menceritakan hasil diskusi dari kesimpulan cerita yang telah dibacanya. Siswa dan siswi diminta agar dapat menanggapi apa yang dijelaskan oleh kelompok lainnya. Setelah semua perwakilan kelompok selesai menceritakan kesimpulan dari cerita dongeng yang dibacanya guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan lantang, nyaring serta baik dan benar dengan memperhatikan tanda-tanda baca yang terdapat pada cerita dongeng. Kemudian siswa dan siswi terlibat kembali dalam diskusi kelas karena adanya bimbingan guru. Lalu guru memberikan tugas dengan menjawab soal pertanyaan yang berkaitan dengan cerita dongeng yang telah dibaca. Kemudian siswa dan siswi menjawab dengan mengerjakan soal itu secara mandiri. Guru serta siswa dan siswi membuat suatu kesimpulan atas pembelajaran yang telah dicoba. Guru melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran serta menanyakan perasaan siswa dan siswi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Lalu guru bersama siswa memeriksa hasil lembar Kegiatan siswa, sebelum menutup pelajaran, guru melakukan tindak lanjut agar siswa dapat mempelajari kembali pelajaran dihari itu. Setelah itu siswa dan siswi merapikan lagi ruangan kelasnya. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipandu oleh ketua kelas.

Selama peneliti melakukan proses belajar mengajar, guru kelas II sebagai supervisor 2 yang mengamati Kegiatan peneliti serta siswa dan siswi sepanjang pembelajaran berlangsung. Ada pula hasil observasi dari supervisor 2 mengenai Kegiatan guru serta siswa yaitu guru masih terlihat kaku dalam menerapkan disiplin saat proses pembelajaran berlangsung, guru belum melaksanakan seluruh Kegiatan pembelajaran dengan baik, terdapat siswa yang mempunyai daya serap yang rendah terhadap materi pembelajaran tersebut, terdapat siswa yang usil mengganggu temannya saat belajar.

Berdasarkan hasil refleksi aktivitas guru dalam mengajar ditemui kelemahan serta keunggulan dalam penerapan tindakan Siklus I ini. Ada pula kelemahan tindakan Siklus I yang harus diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya yaitu guru sudah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang telah dirancang, guru harus bersifat ramah dan tidak kaku dalam menerapkan disiplin saat proses pembelajaran berlangsung, seorang guru wajib tegas terhadap siswa dan siswi yang usil dan gaduh kala proses pembelajaran sedang berlangsung, guru wajib memberikan kesempatan pada semua siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, guru wajib membuat pembelajaran lebih menarik serta menyenangkan supaya siswa dan siswi semangat saat belajar. Ada pula hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dan siswi pada Siklus I yaitu :

Table 1. Data hasil belajar siswa dan siswi Siklus I

No.	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan Individual
1.	AFR	60	Tidak tuntas
2.	AZP	70	Tuntas
3.	ARA	60	tidak tuntas
4.	ASA	50	tidak tuntas

5.	AS	70	Tuntas
6.	AB	70	tuntas
7.	BK	90	tuntas
8.	DRA	70	tuntas
9.	FA JA	85	Tuntas
10.	HTP	60	tidak tuntas
11.	II	60	tidak tuntas
12.	MF	65	tuntas
13.	MF	70	Tuntas
14.	MQA FH	70	Tuntas
15.	MRS	70	tidak tuntas
16.	MIP	60	tidak tuntas
17.	MSP	50	tidak tuntas
18.	MA	60	tidak tuntas
19.	MA FA	70	Tuntas
20.	NQ	65	Tuntas
21.	NE	85	tuntas
22.	NH	80	tuntas
23.	SS	75	tuntas
24.	TA	70	tuntas
Jumlah		1635	
Rata-rata		68,12	

Berdasarkan data di atas diperoleh gambaran data bahwa dari jumlah siswa 24 orang, hanya ada 16 siswa yang dapat mencaapai ketuntasan individu serta ketuntasan klasikal 65% serta siswa dan siswi yang tidak mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu delapan orang atau 35%. Rata-rata nilai kelas yang diperoleh yaitu 68,12 .

Pelaksanaan siklus II

Kegiatan pembelajaran di siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 25 Oktober 2022. Tahapan di siklus II yaitu Perencanaan, pelaksanaan tindakan, Observasi serta Refleksi. Dalam perencanaan tindak kelas yang dilaksanakan yaitu digunakan suatu Metode demonstrasi di siklus II hampir sesuai dengan perencanaan di siklus I, akan tetapi guru melakukan inivasi tambahan pada proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan awal kelas dibuka oleh guru dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa dan siswi dan memanggil ketua kelas agar memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu mengecek kedatangan setiap siswa. Lalu guru mencoba menegaskan kembali mengenai pembelajaran yang sudah mereka pelajari sebelumnya serta mengaitkan dengan materi pembelajaran yang hendak dipelajari. Ibu guru sampaikan pembelajaran yang harus mereka pelajari serta memberikan pemahaman mengenai apa manfaat dan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari. Lalu guru membuka pelajaran dengan mengenalkan cerita dongeng. Pada Kegiatan selanjutnya Guru membagi beberapa kelompok yaitu terdiri empat sampai lima siswa dan siswi dalam 1 kelompok. Tiap kelompok dibagikan buku cerita dongeng bergambar dan kartu huruf bagi teman kelompoknya yang belum lancar membaca, sebelum siswa membaca dan berdiskusi dengan kelompoknya tentang cerita dongeng yang harus mereka baca, siswa terlebih dahulu mendengarkan contoh dari guru dalam membaca cerita dongeng.

Setelah itu guru mengawasi dan membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi dan membaca cerita dongeng. Setelah semua kelompok selesai membaca bersama dengan kelompoknya, guru memanggil setiap perwakilan kelompok untuk maju membacakan kembali cerita dongeng yang telah mereka baca dengan hasil kesimpulan dan pemahaman mereka. Setelah semuanya selesai membacakan hasil diskusi kelompoknya tentang cerita dongeng yg mereka baca bersama, guru menyampaikan kepada siswa/siswi bahwa mereka dapat membaca cerita dongeng dengan memperhatikan tanda baca dengan baik serta dengan suara yang keras/lantang, nyaring dan berjedah. Kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas ke siswa untuk di kerjakan di kelas yaitu menuliskan tokoh, yang ada dalam cerita dongeng serta latar/tempat dan menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita dongeng yang telah dibaca. Siswa mengerjakan soal tersebut secara individu.

Sebelum menutup pembelajaran Guru melaksanakan Refleksi pembelajaran serta menanyakan perasaan siswa dan siswi terhadap proses pembelajaran serta memeriksa tugas yang telah diberikan. Setelah itu Guru memberi tindak lanjut agar menekuni kembali pelajaran hari itu, dengan memberikan PR untuk dikerjakan dirumah dan menyampaikan kesimpulan materi yang telah dibahas. Siswa merapikan kembali ruangan kelas kemudian guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama dipandu oleh ketua kelas.

Hasil penilaian pada siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi sudah terbukti mampu tingkatkan minat baca siswa dan siswi dari siklus yang lalu, jadi terdapat sebagian hal yang harus dimengerti yaitu :

- a. Peran guru yang aktif dalam proses pembelajaran dan menyampaikan suatu materi serta mengelolah kelas adalah suatu perihal yang sangat berarti guna tingkatkan semangat dan antusias siswa dan siswi di dalam mengikuti tiap tahap belajar dengan menggunakan Metode demonstrasi;
- b. Menggunakan Metode demonstrasi saat mengajar dapat membangkitkan semangat serta keaktifan siswa dan siswi dalam berbuat atau dengan sendiri memecahkan masalahnya;
- c. Diskusi dalam kelompok belajar akan membiasakan dan melatih siswa untuk berkomunikasi dengan temannya dan saling bekerja sama dengan baik;
- d. Dengan memberikan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan sangat diperlukan untuk membuat siswa/siswi semangat dan termotivasi dalam mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan memakai metode demonstrasi pada Siklus II disimpulkan bahwa proses belajar mengajar, berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan, sebab siswa dan siswi sangat antusias saat mendengarkan guru menjelaskan serta jawaban hasil dari percobaan yang sudah dilaksanakan siswa serta siswi sudah benar dan sangat sesuai.

Tabel 2. Data hasil belajar siswa dan siswi Siklus II

No.	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan Individual
1.	AFR	75	tuntas
2.	AZP	90	Tuntas
3.	ARA	75	Tuntas
4.	ASA	60	Tidak tuntas
5.	AS	85	Tuntas
6.	AB	85	Tuntas
7.	BK	100	Tuntas
8.	DRA	80	Tuntas
9.	FA JA	100	Tuntas
10.	HTP	70	tuntas
11.	II	60	tidak tuntas
12.	MF	70	tuntas
13.	MF	80	tuntas
14.	MQA FH	80	Tuntas
15.	MRS	80	Tuntas
16.	MIP	80	Tuntas
17.	MSP	60	Tidak Tuntas
18.	MA	70	tuntas
19.	MA FA	85	Tuntas
20.	NQ	80	Tuntas
21.	NE	95	Tuntas
22.	NH	90	Tuntas
23.	SS	90	Tuntas
24.	TA	80	Tuntas
Jumlah		1920	
Rata-rata		80,00	

Berdasarkan gambaran data informasi diatas bahwa jumlah siswa 24 orang, hanya 21 siswa telah sampai ketuntasan individu serta ketuntasan klasikal yaitu 84%, sebaliknya siswa dan siswi belum Tuntas secara klasikal yaitu 3 orang siswa atau 16%. Dan nilai rata-rata yang telah diperoleh yaitu 80,00.

Pembahasan:

Metode demonstrasi yaitu metode dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengalaman siswa dimana mereka terlibat langsung dan diberikan kesempatan buat melaksanakan sesuatu percobaan. Dengan siswa dan siswi menghadapi serta yakin dan membuktikan sendiri tentang suatu objek dalam proses dan kondisi tersebut. Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dan siswi didalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode demonstrasi di Kelas II pada sd negeri 48 bone-bone. Pada siklus I serta Siklus II dapat terlihat di tabel yang ada dibawah :

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I serta siklus II

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	68,12	80,00
2.	Skor Tertinggi	90	100
3.	Skor Terendah	50	60
4.	Presentase	65%	84%

Berdasarkan data diatas, bisa dilihat kalau baik siklus I maupun siklus II keduanya alamih kenaikan rata-rata dalam peningkatan minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi dilihat dari selisi pada tiap-tiap siklus. Di siklus I tingkatan ketuntasan 65% yaitu 16 diantara 24 orang siswa, sebaliknya pada siklus II terjadi kenaikan yaitu mencapai 84% yaitu 21 dari 24 orang siswa.

Jadi berdasarkan penelitian hasil belajar siswa bertambah menampilkan kalau minat dan keahlian siswa buat membaca dan menguasai materi mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal terjadi karena guru menggunakan metode demonstrasi dengan melatih siswa untuk berusaha dan mampu membaca dan menanggapi soal-soal yang diberikan oleh guru, sebelum guru menjelaskan tentang materi yang hendak dibahas, setelah itu siswa diberikan soal yang wajib mereka lakukan dan jawab bersama dengan teman kelompok mereka lewat percobaan. Dalam kegiatan proses percobaan tersebut diajarkan dan diarahkan guru jadi tidak ada lagi siswa dan siswi yang mengalami kesusahan dan keliru terhadap tujuan serta tidak lagi terjadi suatu kesalahan saat melaksanakan percobaan. Dengan melakukan hal uji coba tersebut, siswa dan siswi akan mengingat lebih lama dan tersimpan dalam pikirannya, saat mereka membaca dan menjawab soal-soal yang diberikan, mereka pasti tidak akan merasakan kesulitan, oleh sebab itu kegiatan ini dapat mampu tingkatkan minat baca siswa dan siswi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode demonstrasi pada pembelajaran melibatkan siswa dan siswi secara maksimal dalam bertanya, kemampuan menggunakan alat peraga, partisipasi dalam belajar kelompok, menjawab soal-soal pertanyaan serta dapat mencatat dan menyimpulkan hasil belajar. Penggunaan metode ini mengajak siswa dalam pembelajaran agar dapat berfikir ilmiah, dengan mengamati hasil yang telah dilakukan dan membuktikannya secara individu jadi pengetahuan serta pemahaman serta kemampuan siswa menjadi meningkat dan akan lebih luas. Perihal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Mirnawati, 2020) dimana menyatakan bahwa, keahlian dalam membaca bacaan teks bahasa Indonesia dengan memakai media gambar, siswa kelas II MI Pesantren Datuk Sulaiman Kota Palopo siklus II dikategorikan sangat besar. Perihal ini menampilkan kalau ada peningkatan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan memakai media gambar siswa kelas II MI Pesantren Datuk Sulaiman Kota Palopo.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pemahasan peneliti ini yang sudah dilaksanakan selama 2 siklus menunjukkan bahwa hasil Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki dampak positif sehingga meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diisyarati dengan kanaikan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dan siswi, dalam ketuntasan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di siklus I sebanyak 65% sedangkan di siklus II terjadi peningkatan sebesar 84% , menampilkan kalau dengan menggunakan Metode demonstrasi bisa memberi semangat dan peningkatan minat baca siswa didalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa Kelas II SDN 48 bone-bone.

Berdasarkan sumber hasil dari penelitian yang mana telah didapatkan dari uraian penjelasan yang sebelumnya sehingga pembelajaran dalam upaya peningkatan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif serta lebih memotivasi siswa dan sisiwi dalam meningkatkan kemampuan siswa dan memberi hasil yang maksimal, hingga di informasikan anjuran saran yaitu untuk guru adalah menciptakan suasana belajar yang interaktif, harmonis serta menyenangkan bagi siswa/siswi, Guru sebagai pendidik yang professional harus mampu berinovasi sehingga menarik minat dan kemampuan siswa/siswi dalam pembelajaran, mampu memahami karakter setiap siswa/siswi dalam memberikan perhatian dan pelayanan yang baik dalam proses pembelajaran. Bagi Sekolah yakni dengan penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat memberi semangat dan motivasi kepada teman-teman guru agar mampu menerapkannya dikelas masing-masing terkhusus kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan minat baca siswa agar menambah pengetahuan, kemampuan dan kelancaran siswa dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita.W. dkk, S. (2019). Strategi Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka;
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/492>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54-60. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/572>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1 (1), 79 95. <https://journal.unesa.ac.id/index.ph/jpi/article/viewFile/140/61>
- Mirnawati, M. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9 (1), 98-112. Diperoleh dari <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/14>
- Mutangalimah, M. (2020). Pengaruh metode demonstrasi dengan media wayang kartun terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita (Penelitian pada Siswa Kelas II SDN 1 Plunjaran Wadaslintang Wonosobo) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Purnomosidi. (2017). *Tugasku Sehari-hari*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramat, H. (2022). *Media Pembelajaran Kreatif Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD Kelas Awal*. Kalimantan Utara: Lembaga Literasi Dayak.
- Rismiyatun. (2019). Pengaruh Metode Survey Question Read Recite Review dengan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan (Penelitian pada Siswa Kelas II Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang). <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1294>.
- Sidabutar, Y. A. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Awal*. Perhimpunan Rumah Unggul Indonesia.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca*. <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>
- Sunarsih, Eti, Masweni Masweni, and Fitri Fitri. 2022. "Peningkatan Keterampilan Membaca Memindai Melalui Strategi the Power of Two Pada Siswa." 8(1): 32-36.
- T.W. [et.al], S. (2020). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wardani, I. A. (2020). *Materi Pokok Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wardani, I. A. (2021). *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.